



Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Keuangan dalam Pengembalian Saham: Kasus Bank Komersial Indonesia

Lulu Atul Holilah*

Universitas Teknologi Digital, Bandung

Aceng Kurniawan

Universitas Teknologi Digital, Bandung

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3.Mekarjaya Kec Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40000

Korespondensi: lulu10221072@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *This study examines the relevance of accounting and financial information in explaining stock returns of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2024. The independent variables include Earnings Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVPS), Dividend Payout Ratio (DPR), and bank size (total assets), with stock return as the dependent variable. The analysis employs panel data regression with a Random Effect Model and classical assumption testing. The results indicate that only DPR significantly affects stock returns ($\beta = -0.077$; $p < 0.05$), showing a negative relationship. In contrast, EPS, BVPS, and bank size were statistically insignificant ($p > 0.05$). The low coefficient of determination ($R^2 = 7.6\%$) suggests that most variations in stock returns are driven by external factors, such as macroeconomic conditions or monetary policies. These findings imply that accounting information has limited relevance in predicting stock returns in Indonesia's banking sector. Investors should consider non-financial and external factors, while bank management should balance dividend policies with long-term growth strategies.*

Keywords: *Stock return, EPS, BVPS, DPR, bank size, accounting information.*

Abstrak. Penelitian ini menguji relevansi informasi akuntansi dan keuangan dalam menjelaskan pengembalian saham pada bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2024. Variabel independen meliputi Earnings Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVPS), Dividend Payout Ratio (DPR), dan ukuran bank (total aset), dengan pengembalian saham sebagai variabel dependen. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham ($\beta = -0.077$; $p < 0.05$), dengan hubungan negatif. Sementara itu, EPS, BVPS, dan ukuran bank tidak signifikan baik secara parsial maupun simultan (nilai $p > 0.05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 7.6% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pengembalian saham dipengaruhi faktor di luar model, seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan moneter. Temuan ini menyiratkan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi terbatas dalam memprediksi pengembalian saham sektor perbankan di Indonesia. Investor disarankan mempertimbangkan faktor non-keuangan dan eksternal, sementara manajemen bank perlu menyeimbangkan kebijakan dividen dengan strategi pertumbuhan jangka panjang.

Kata kunci: Pengembalian saham, EPS, BVPS, DPR, ukuran bank, informasi akuntansi.

LATAR BELAKANG

Informasi akuntansi dan keuangan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya di pasar modal. Investor membutuhkan informasi yang relevan dan andal untuk memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam konteks industri perbankan, kualitas informasi akuntansi menjadi lebih

krusial mengingat sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang kompleks, terregulasi ketat, dan sensitif terhadap kondisi makroekonomi.

Bank komersial sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak hanya menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga menjadi objek investasi yang signifikan di pasar modal. Oleh karena itu, kemampuan informasi akuntansi seperti Earnings Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVPS), Dividend Payout Ratio (DPR), dan ukuran bank dalam menjelaskan pengembalian saham menjadi aspek yang perlu diteliti lebih lanjut. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa relevansi informasi akuntansi terhadap return saham bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten antar sektor maupun wilayah.

Di Indonesia, meskipun informasi keuangan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan audit independen, ketidakpastian pasar serta keterbatasan literasi keuangan investor menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan informasi tersebut secara optimal. Selain itu, dualisme sistem perbankan (konvensional dan syariah), kompleksitas kebijakan dividen, serta tekanan ekonomi global turut memengaruhi persepsi investor terhadap laporan keuangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana data akuntansi perusahaan bank masih mampu menjelaskan pengembalian saham secara signifikan.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap bank-bank komersial di Indonesia dengan menggunakan data panel unbalanced selama periode 2014–2024, serta pendekatan model Random Effect untuk mendapatkan estimasi yang efisien. Studi ini juga menguji keterbatasan prediktif dari rasio keuangan terhadap return saham di tengah dinamika makroekonomi yang tinggi. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan bukti empiris terbaru yang dapat digunakan oleh investor, manajemen bank, maupun regulator dalam mengembangkan strategi investasi dan kebijakan akuntansi yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh EPS, BVPS, DPR, dan ukuran bank terhadap pengembalian saham bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memperkaya literatur mengenai

relevansi informasi akuntansi serta membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Pengembalian Saham (Stock Return)

Pengembalian saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, serta dividen yang diterima selama periode tertentu. Return sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja investasi di pasar modal. Menurut Rheynaldi et al. (2023), return saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan dan eksternal seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Dalam konteks perbankan, return saham juga dipengaruhi oleh risiko sistemik, stabilitas makroekonomi, dan persepsi pasar terhadap kinerja manajemen.

Earnings Per Share (EPS)

EPS atau laba per saham adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS memberikan sinyal tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. Ali et al. (2022) menyatakan bahwa EPS memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan potensi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan EPS dalam menilai kelayakan investasi, terutama pada sektor yang sangat kompetitif seperti perbankan.

Book Value Per Share (BVPS)

BVPS atau nilai buku per saham mencerminkan nilai ekuitas yang tersedia bagi setiap lembar saham setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan. BVPS digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu saham, terutama pada sektor yang memiliki aset tetap signifikan seperti bank. Hall (2024) menyatakan bahwa BVPS merupakan indikator penting dalam menilai nilai intrinsik perusahaan dan berhubungan positif dengan harga saham. Sharma & Bhardwaj (2023) juga menemukan bahwa investor memperhatikan nilai buku sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR adalah persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan, dan sering kali dijadikan sinyal stabilitas keuangan dan prospek masa depan. Wirama & Krisnadewi (2024) menjelaskan bahwa DPR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan manajemen yang optimis terhadap arus kas masa depan. Louziri (2022) menambahkan bahwa DPR juga dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal, serta menjadi indikator penting dalam sektor perbankan yang menghadapi regulasi ketat.

Ukuran Bank (Size)

Ukuran bank biasanya diukur dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran bank, semakin besar pula kapasitasnya dalam mengelola risiko, menjangkau pasar, dan mendapatkan pendanaan. Linawati et al. (2022) menyebutkan bahwa bank dengan aset yang besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi dan tingkat profitabilitas yang lebih stabil. Alzoubi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa bank besar memiliki risiko yang lebih rendah dan kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, sehingga dapat berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dan hasil penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran penelitian yang mengaitkan pengaruh informasi akuntansi dan keuangan terhadap pengembalian saham bank. Setiap variabel independen diasumsikan memiliki hubungan linear terhadap variabel dependen.

Dari kerangka teori tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

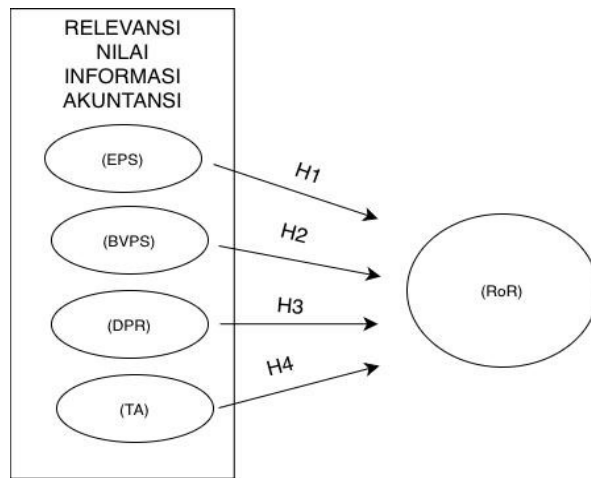
H1: Earnings Per Share (EPS) berpengaruh terhadap pengembalian saham.

H2: Book Value Per Share (BVPS) berpengaruh terhadap pengembalian saham.

H3: Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap pengembalian saham.

H4: Ukuran Bank (Size) berpengaruh terhadap pengembalian saham.

Untuk memperjelas hubungan antar variabel, berikut adalah bagan kerangka pemikiran penelitian:



Sumber : olahan penelitian

Bagan di atas menggambarkan bahwa variabel EPS, BVPS, DPR, dan ukuran bank (size) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap return saham bank. Model ini akan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi data panel, untuk mengetahui signifikansi dan arah hubungan dari masing-masing variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel akuntansi dan keuangan terhadap pengembalian saham pada bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel unbalanced selama periode 2014–2024.

Objek dalam penelitian ini adalah bank-bank komersial yang aktif terdaftar di BEI dan memiliki data laporan keuangan serta harga saham tahunan yang tersedia selama sebagian atau seluruh periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) bank terdaftar di BEI selama periode 2014–2024, (2) memiliki data EPS, BVPS, DPR, total aset, dan harga saham tahunan yang memadai untuk dianalisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan, situs resmi Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id), serta situs pasar modal lainnya seperti investing.com. Data yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel: earnings per share (EPS), book value per share (BVPS), dividend payout ratio (DPR), ukuran bank (total aset), dan return saham sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect. Model ini dipilih berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model paling sesuai. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Return_{it} = \alpha + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \beta_3 DPR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Return_{it}$ = Pengembalian saham bank *iii* pada tahun *ttt*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε_{it} = Error term

Hasil regresi kemudian dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*) terhadap pengembalian saham. Software yang digunakan dalam pengolahan data adalah EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data panel unbalanced dari 12 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2024. Pemilihan model regresi dilakukan melalui serangkaian uji pemilihan model, dan berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier, model Random Effect dinyatakan sebagai model terbaik untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model dinilai layak untuk

digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data menggunakan EViews 12 ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Random Effect Model

| Variabel | Koefisien | t-Statistik | Probabilitas (p-value) | Kesimpulan |
|----------|-----------|-------------|------------------------|-------------------|
| (EPS) | 0,006256 | 0,908921 | 0,3657 | Tidak Signifikan |
| (BVPS) | -0,000371 | -0,370558 | 0,7118 | Tidak Signifikan |
| (DPR) | -0,091432 | -2,017657 | 0,0464 | Signifikan |
| (TA) | 9,60E-10 | 0,058563 | 0,6122 | Tidak Signifikan |

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,0763 menunjukkan bahwa variabel EPS, BVPS, DPR, dan ukuran bank secara bersama-sama hanya menjelaskan sekitar 7,63% variasi return saham. Sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan risiko sistemik.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang diuji, hanya Dividend Payout Ratio (DPR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham dengan nilai koefisien sebesar -0,0914 dan signifikansi 0,0464. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, semakin rendah return saham yang diterima investor. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal terbalik (reverse signaling theory) di mana investor justru merespons negatif terhadap dividen tinggi karena dianggap sebagai sinyal kurangnya peluang pertumbuhan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Louziri (2022) dan Wirama & Krisnadewi (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada pasar, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks industri dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam sektor perbankan Indonesia, dividen yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja atau stabilitas keuangan yang baik, melainkan bisa jadi bentuk tekanan dari pemegang saham mayoritas untuk membagikan keuntungan jangka pendek.

Sebaliknya, variabel EPS dan BVPS, yang secara teori merepresentasikan kemampuan laba dan kekayaan bersih per saham, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini sejalan dengan temuan Oroba et al. (2023) di sektor perbankan Yordania, dan menunjukkan bahwa investor kemungkinan besar mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan moneter, kondisi makroekonomi, dan stabilitas sistemik dalam menilai kinerja saham bank.

Ukuran bank yang diukur dari total aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan studi Linawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran besar dapat menurunkan risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Ketidaksesuaian ini bisa terjadi karena struktur aset bank-bank besar di Indonesia belum tentu mencerminkan efisiensi atau profitabilitas yang optimal, terutama jika tidak diimbangi dengan kualitas aset dan tata kelola risiko yang baik.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi terhadap pengembalian saham di sektor perbankan Indonesia masih terbatas. Informasi keuangan yang dipublikasikan belum sepenuhnya mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya peningkatan kualitas pengungkapan informasi serta perlunya investor mempertimbangkan variabel-variabel makro dan non-keuangan dalam analisis saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh informasi akuntansi dan keuangan terhadap pengembalian saham pada bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2024. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Random Effect, ditemukan bahwa hanya Dividend Payout Ratio (DPR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pembagian dividen dapat menurunkan return saham yang diterima investor. Sementara itu, variabel Earnings Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVPS), dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien determinasi yang rendah juga menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi pengembalian saham, yang berarti terdapat

faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi return saham bank di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada rasio keuangan seperti EPS, BVPS, atau DPR dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kondisi makroekonomi dan prospek industri perbankan secara menyeluruh. Manajemen bank diharapkan mampu mengelola kebijakan dividen secara hati-hati, karena pembagian dividen yang tinggi belum tentu menjadi sinyal positif bagi investor. Regulator dan otoritas pasar juga perlu meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan oleh emiten perbankan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, atau risiko sistemik guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian saham di sektor perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., Rahman, T., & Zakaria, R. (2022). The Impact of Accounting Information on Stock Price: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(1), 45–61. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2022-0056>
- Alzoubi, H., Algharaibeh, S., & Odeh, M. (2023). Bank Size and Stock Return: Evidence from the MENA Region. *International Journal of Banking and Finance*, 19(2), 74–89.
- Gomes, R., & Costa, J. (2022). Relevance of Accounting Information Before and After IFRS Adoption: Evidence from India. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 112–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2021-0123>
- Hall, T. (2024). Book Value and Market Value Relevance: A Study of Financial Firms in Southeast Asia. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 30–44.
- Kartika, A. T., & Supratikno, H. (2021). Pengaruh Laba dan Nilai Buku terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 183–198.
- Linawati, L., Santosa, P. W., & Andayani, M. (2022). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Saham: Studi pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 135–147.
- Louziri, N. (2022). Dividend Payout Policy and Stock Returns: Evidence from Emerging Markets. *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(5), 89–96.
- Oroba, N. I., Khaled, M., & Shobaki, R. (2023). Value Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Jordanian Banks. *International Journal of*

- Economics and Financial Issues, 13(1), 122–130.
- Rheynaldi, A., Sari, D. P., & Yuliana, T. (2023). Determinant Factors of Stock Return: Empirical Study on IDX Listed Banks. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 256–267.
- Sharma, A., & Bhardwaj, P. (2023). The Value Relevance of Book Value and Earnings in Indian Banking Sector. *Journal of Accounting and Finance*, 33(1), 59–74.
- Wirama, D. G., & Krisnadewi, A. A. (2024). Dividend Policy and Shareholder Wealth: Evidence from Banking Sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 15–27.